

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan manusia, yang terus berubah seiring waktu. Melalui pendidikan, individu dapat mengikuti perkembangan maju dalam kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, membutuhkan perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pembelajaran untuk mencapai hasil yang berkualitas.

Pendidikan tidak hanya transformasi budaya, tetapi juga wahana bagi perubahan dan dinamika budaya masyarakat. Pendidikan harus memenuhi perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, dan estetika, sehingga membentuk kepribadian yang utuh. Hal ini memastikan kelangsungan hidup individu dan masyarakat. Dalam pembahasan, sering dibahas aspek-aspek kepribadian secara terpisah untuk memudahkan analisis, meskipun pendidikan sebenarnya mengintegrasikan seluruh aspek tersebut.¹ Dalam kegiatannya pendidikan memfokuskan pada aktivitas belajar.

Belajar adalah proses kompleks dalam hidup setiap individu yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku yang terjadi menandakan terjadinya pembelajaran, yang dipengaruhi oleh peningkatan

¹ Syafaruddin, et.al, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan : Perdana Publishing., 2012), hlm. 1.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap.² Dalam Islam belajar menjadi suatu hal yang wajib untuk dijalani/ditempuh oleh seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat ke-11 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. " (QS. Al-Mujadilah : 11).*³

Ayat ini juga menunjukkan bahwa saat kita diberi kesempatan untuk belajar atau menghadiri majelis ilmu, kita harus memberikan perhatian yang baik dan menghormati kesempatan tersebut. Ini menekankan pentingnya memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dan memperluas pengetahuan agama.

Selain itu, di dalam hadits juga disinggung mengenai belajar dan kewajibannya bagi setiap muslim. dari Anas bin Malik RA. Rasulullah SAW. bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, , 2007), hlm 1.

³ *Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 362.

Artinya "*Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim.*" (Ibnu Majah)⁴

Belajar menjadi hal yang penting untuk dijalani, karena memiliki manfaat serta fungsi yang bersifat bagi individu. Selain itu di dalam konteks Islam, belajar merupakan kewajiban yang di prioritaskan, dengan berlandaskan hadits serta ayat Al-Qur'an di atas.

Adapun prosesnya dalam belajar mengajar merupakan sebuah penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran tertentu kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran, dan penerima pesan adalah komponen-komponen utama dalam proses komunikasi pendidikan. Pesan tersebut mencakup isi kurikulum, sumber pesannya bisa berupa guru, siswa, atau pihak lain seperti penulis buku atau produser media. Saluran atau media pendidikan digunakan untuk menyampaikan pesan, dan penerima pesan bisa berupa siswa atau guru.⁵

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Guru merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh karena mereka secara langsung terlibat dalam membentuk kemampuan siswa. Selain itu, media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru, sebagai pemegang jabatan profesional, memiliki peran sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, karena mereka dapat memahami, melaksanakan, dan mencapai tujuan pendidikan dengan efektif.

⁴ Rustina N, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikan Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon* (Ambon : LP2M IAIN Ambon, 2019), hlm. 100-101.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 86.

Guru sebagai pengemban jabatan professional berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan satu komponen terpenting dari komponen lainnya, seperti: tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana. Dianggap demikian, karena komponen ini mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah elemen kunci dalam proses pendidikan karena mereka memahami, melaksanakan, dan mencapai tujuan pendidikan bersama dengan komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, serta sarana dan prasarana. Seorang guru memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, standar kompetensi guru menekankan bahwa, guru harus dapat mengelola strategi belajar mengajar secara efektif dan efisien sebagai salah satu kompetensinya.⁶

Pendidik sebagai peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi peran ini adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan media juga berdampak positif lainnya, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas wawasan pendidik dalam menggunakan media, dan

⁶ Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm 2.

meningkatkan kompetensi profesional seorang pendidik. Sardiman dalam Siti Halimah, menyatakan bahwa:

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi penafsiran yang gagal atau kurang berhasil. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.⁷

Penggunaan media atau alat bantu dalam pendidikan sangat membantu proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Di dalam Islam, penerapan media pembelajaran, menjadi sebuah konsep ciri belajar yang baik, dan praktik ini pertama kali di implementasikan pada manusia pertama yaitu, Adam AS. Dalam Surah Al-Baqarah ayat ke-31, Allah SWT. Berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar! (QS. Al-Baqarah : 31)”.⁸

Ayat ini dapat ditafsirkan sebagai dorongan untuk menggunakan (media pembelajaran) yaitu alam semesta sebagai sumber belajar yang kaya. Dengan

⁷ Ibid, hlm. 12.

⁸ Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 11.

mengamati dan mempelajari alam, manusia dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan memperkuat keimanan mereka kepada Allah SWT.

Mengingat pentingnya mencapai tujuan dari pembelajaran yang efisien, membuat guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran dengan efektif dan efisien agar mencapai visi dan misi pada lembaga pendidikan. Namun, pemanfaatan media dalam Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal, terutama karena perkembangan teknologi dan komunikasi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Penggunaan media pembelajaran, tentunya tidak asing bagi seorang guru, mengingat perkembangan zaman yang berkembang pesat, tentu muncul beragam media yang dapat digunakan dalam memberikan pembelajaran bagi siswa, dan salah satunya adalah media pembelajaran video.

Media video, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan mudah untuk pengenalan langsung kepada peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian Desy Sari Adiyanti, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Sidoluhur kecamatan Lawang Kabupaten Malang*, yang menunjukkan bahwasanya adanya perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan media video.⁹ Selain itu penelitian Sri Winarti dengan judul *Penerapan Media Video untuk Meningkatkan*

⁹ Desy Sari Adiyanti, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Sidoluhurkecamatan Lawang Kabupaten Malang*, Prosiding National Conference For Ummah, 1(1) Tahun 2020, hlm. 74.

Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Penerapan media pembelajaran video telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Video sebagai alat bantu pembelajaran membantu memvisualisasikan materi yang kompleks, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pemahaman materi. Video juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, video dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan, sehingga membantu siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi.¹¹

Pada pembelajaran Haji dan Umrah, tidak dapat sepenuhnya dijelaskan secara teori saja, tentu harus mempunyai cara yang menarik untuk digunakan dalam penyampaiannya, dan salah satunya adalah pemanfaatan media video, karena jika ditelusuri, pelaksanaan Haji dan Umrah membutuhkan pandangan langsung peserta didik agar mengetahui tentang seperti apa objek-objek yang ada di saat melaksanakan ibadah tersebut, salah satu contoh objek tersebut ialah, *ka'bah* dan bukit-bukit *Safa* dan *Marwah*.

Dalam penelitian ini, dapat dipilih satu lokasi yang dapat menunjukkan hasil secara deskripsi dari informan mengenai respon yang dapat merepresentasikan

¹⁰ Sri Winarti, *Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, *Journal of EducationAction Research*, Volume 6, Number 2, 2022, hlm. 150.

¹¹ Ratu Sylvia Ridwan, et al, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran*, *Inovasi Kurikulum* 18 (1) (2021), hlm. 7705.

mengenai penggunaan dari media pembelajaran video, maka penelitianpun menggunakan latar belakang MAS Plus Al Ulum sebagai tempat penelitian.

Untuk menyesuaikan penelitian pada konteks yang relevan dengan fokus, maka harus ditelusuri mengenai program pembelajaran yang dilaksanakan di MAS Plus Al Ulum. Dan dari observasi yang dilakukan, dapat ditemukan bahwasanya adanya pembelajaran yang sesuai dengan fokus, yaitu pembelajaran Fiqh.¹²

Dalam hal ini, penelitianpun dilakukan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, yang menunjukkan bahwasanya ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran video. Hanya saja sebagai pembeda untuk mengumpulkan data yang baru, maka penelitian menunjukkan hasil belajar berdasarkan pengalaman dan presepsi yang dialami oleh siswa.¹³

Maka, dari penjelasan berdasarkan penelitian yang relevan, peneliti ingin melahirkan hasil berbeda dengan fokus yang lebih menitikberatkan pada pembahasan Haji dan Umrah, oleh karena itu penelitian ini dapat dirumuskan dengan judul yang sesuai, yaitu “PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH TATA CARA PELAKSANAAN HAJI DAN UMRAH DI KELAS X¹ MAS PLUS AL ULUM”.

¹² Wawancara Dengan Staf Sekolah di Mas Plus Al Ulum jam 09:45 wib, 21 februari 2024.

¹³ Observasi di Mas Plus Al Ulum Medan jam 10:34 wib, rabu 21 februari 2024.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan yang menjadi faktor utama pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran video dalam mengajarkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah di Kelas X¹ MAS Plus Al Ulum?
2. Bagaimana pengalaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video dalam belajar Fiqh tentang Haji dan Umrah di Kelas X¹ MAS Plus Al Ulum?
3. Apa saja kendala dan faktor pendukung dalam penerapan media pembelajaran video untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah di Kelas X¹ MAS Plus Al Ulum?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap pertanyaan tentu memiliki tujuan yang menjadi dasar kenapa pertanyaan tersebut muncul, selain itu setiap penelitian juga didasarkan pada kegunaan yang menjadi latar belakang, kenapa penelitian itu diciptakan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis penerapan media pembelajaran video dalam mengajarkan tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah di Kelas X¹ MAS Plus Al Ulum.
- b. Mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video dalam belajar Fiqh tentang Haji dan Umrah di Kelas X¹ MAS Plus Al Ulum.

- c. Mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung dalam penerapan media pembelajaran video untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh tata cara pelaksanaan Haji dan Umrah di Kelas X¹ MAS Plus Al Ulum.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Akademis, Menambah pengetahuan tentang penggunaan video dalam pembelajaran Fiqh.
- b. Manfaat Praktis, Memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan video untuk mengajar tata cara Haji dan Umrah.
- c. Manfaat bagi Siswa, Meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa tentang Haji dan Umrah.
- d. Manfaat bagi Sekolah, Meningkatkan kualitas pembelajaran di MAS Plus Al Ulum dengan metode inovatif.

D. Batasan Istilah

Agar tidak ada salah paham dalam menangkapi esensi makna yang dimaksud, maka akhirnya perlu dipaparkan beberapa istilah yang harus dijelaskan agar dalam pembahasan ini tidak terlalu melebar dan meluas. Adapun istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menggunakan atau menjalankan suatu konsep, metode, atau aturan dalam suatu konteks tertentu.¹⁴ Pada konteks penelitian ini penerapan merujuk pada media pembelajaran yang

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1506.

diimplementasikan pada mata pelajaran fiqh materi haji dan umrah di MAS Plus Al Ulum.

2. Media Pembelajaran, Media adalah sebuah perantara atau penghubung yang berada di antara dua pihak, baik itu individu, kelompok, atau entitas lainnya.¹⁵ Sedangkan pembelajaran adalah. Adapun media dalam konteks penelitian ini adalah media pembelajaran video dan praktek pada mata pelajaran fiqh materi tatacara pelaksanaan haji dan umrah di MAS Plus Al Ulum.
3. Video, Video adalah bagian dari perangkat televisi yang memancarkan gambar, atau rekaman gambar hidup atau program televisi yang disiarkan melalui pesawat televisi.¹⁶ Adapun video dalam konteks penelitian ini merujuk pada gambar bergerak yang di tampilkan melalui infokus, yaitu tentang materi haji dan umrah bagi siswa di MAS Plus Al Ulum.
4. Tata cara. Tata cara merupakan serangkaian aturan atau langkah-langkah yang ditetapkan untuk melakukan suatu kegiatan atau prosedur dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁷ Adapun tata cara disini bermaksud langkah-langkah mengenai materi fiqh yang diimplementasikan menggunakan media pembelajaran video di MAS Plus Al Ulum.
5. Haji Dan Umrah. Haji adalah rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu dengan berziarah ke Ka'bah pada bulan Haji (*Zulhijah*) dan mengerjakan amalan haji, seperti

¹⁵ *Ibid*, hlm. 931.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 1608.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 1195.

ihram, tawaf, sai, dan wukuf di Padang Arafah.¹⁸ Sedangkan Umrah adalah kunjungan (*ziarah*) ke tempat suci (sebagai bagian dari upacara naik haji, dilakukan setiba di Makkah) dengan cara berihram, tawaf, sai, dan bercukur, tanpa wukuf di padang Arafah, yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan waktu haji atau di luar waktu haji; haji kecil.¹⁹ Pada konteks ini haji dan umrah merujuk pada materi pembahasan yang diterapkan di MAS Plus Al Ulum.

6. Kelas merupakan berarti tingkat atau jenjang dalam satuan pendidikan, ruang tempat belajar, serta kumpulan siswa yang belajar bersama pada tingkat dan jadwal yang sama.²⁰ Pada konteks penelitian ini, kelas adalah tingkatan dalam pendidikan, yang merujuk pada Kelas X¹ MAS Plus Al-Ulum Medan.
7. MAS Plus Al Ulum merupakan salah satu madrasah aliyah swasta yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sama dengan MA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di MAS Plus Al-Ulum Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 501-502.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 1588.

²⁰ *Ibid*, hlm. 714.

²¹ Wikipedia, *MAS Plus Al-Ulum Medan*, https://id.wikipedia.org/wiki/MAS_Plus_Al-Ulum_Medan diakses jam 07:52 Selasa 6 februari 2024.

E. Telaah Pustaka

Sebagai upaya untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada.

Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya :

1. Rosita Umroh, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2008*, menjelaskan bahwa peranan media audio visual dapat membangkitkan minat, semangat, dan motivasi belajar di samping itu juga dapat memperluas materi yang akan disampaikan kepada siswa.²² Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi lokasi yang berbeda, yaitu di MAS Plus Al-Ulum.
2. Titin Dwi Jayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Sunan Giri Perbolingo 2010*, dengan penggunaan media audio visual dapat berperan sebagai mestinya, yaitu membangkitkan semangat siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran.²³ Adapun perbedaan dengan penelitian ini, adalah pada fokus yang menitikberatkan pada pembahasan materi haji dan umrah.

²² Rosita Umroh, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2008*, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

²³ Titin Dwi Jayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Sunan Giri Perbolingo 2010*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.

3. Ana Zuhrotush Sholikhah, *Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Negeri Jambu 2015*. menunjukkan bahwa media pembelajaran video layak dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran IPA dengan materi alat pencernaan manusia.²⁴ Adapun perbedaan penelitian ini adalah dari segi mata pelajaran yang berfokus pada pembelajaran fiqh.
4. Rauzatul Jannah, *Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Aceh Utara 2023*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Min 2 Aceh Utara.²⁵ Walaupun penelitian ini menggunakan media pembelajaran video sebagai fokus utama, tetapi perlu digarisbawahi, penelitian yang peneliti buat, lebih memusatkan pada pembelajaran fiqh pada materi pelaksanaan Haji dan Umrah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, yang membahas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

²⁴ Ana Zuhrotush Sholikhah, *Penerapan Media Pembelajaran Video dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V MI Negeri Jambu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.

²⁵ Rauzatul Jannah, *Penggunaan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Aceh Utara 2023*. Skripsi, UIN Ar-Raniry.

Bab II. Kerangka Teori, pada bab ini peneliti akan menyajikan teori – teori untuk menyajikan dengan permasalahan di dalam penelitian.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang membahas: Lokasi Penelitian, Waktu penelitian , Prosedur Penelitian, Rancangan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan : pada sub sub ini peneliti akan menyajikan dan menerapkan hasil dari penelitian yang telah di dapat oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran, adalah bab terakhir yang membicarakan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran baik kepada siswa, guru, dan pihak sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Media Pembelajaran

Pendidikan menjadi arah utama dalam memperbaiki individu di suatu negara. Dalam implementasinya, tentu memiliki beberapa komponen yang urgen untuk memenuhi proses-proses didalamnya, salah satunya adalah media yang digunakan dalam rangkaian pelaksanaan konstruktif peserta belajar, yang menjadi alat pendukung mewarnai dinamika pembelajaran didalam tahap-tahap pendidikan itu berlangsung. Penggunaan media pembelajaran adalah satu langkah yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, dan prespektif Islam, dapat diambil suatu konsep pendidikan yang sederhana melalui kalamullah, pada surah An-Nahl ayat ke 125 ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. An-Nahl :125).²⁶”*

Ayat ini menunjukkan pentingnya menggunakan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dalam mendidik, yang dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai media dan metode yang efektif untuk menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan visi serta misi dan tujuan secara maksimal.

²⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 180.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sebuah perantara atau penghubung yang berfungsi sebagai jembatan antara dua pihak, baik itu individu, kelompok, atau entitas lainnya.²⁷ Adapun pembelajaran, merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, atau keterampilan dengan aktif mencari informasi atau pengalaman yang relevan dalam suatu bidang tertentu.²⁸

Maka, jika dapat dijelaskan secara sederhana, Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media ini bisa berupa kaset, audio, slide, film, OHP, radio, televisi dan lain sebagainya.²⁹ Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media ini bisa berupa kaset, audio, slide, film, OHP, radio, televisi dan lain sebagainya.³⁰

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran memiliki berbagai kegunaan yang penting dalam proses penyampaian informasi.

Pertama, media pembelajaran membantu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengubahnya menjadi visual yang lebih mudah dipahami.

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1002.

²⁸ *Ibid*, hlm. 23.

²⁹ Evy Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran Problem Based Learning* (surabaya : UIN Sunan Ampel PRESS, 2020), hlm. 8.

³⁰ *Ibid*, h. 8.

Kedua, media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dengan beragam cara, seperti menggantikan objek yang terlalu besar dengan representasi visual, menggunakan proyektor untuk objek yang kecil, dan menggunakan teknik seperti *time lapse* atau *high-speed photography* untuk gerak yang terlalu lambat atau cepat.

Selain itu, media pembelajaran juga memungkinkan penampilan kembali kejadian masa lalu melalui rekaman film atau video, serta menyajikan objek yang kompleks atau konsep yang luas dalam bentuk model, diagram, film, atau gambar untuk mempermudah pemahaman siswa.³¹

3. Jenis Media Pembelajaran

Media dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya, kapabilitasnya, dan teknik penggunaannya. Berikut penjelasannya :

- a. Menurut karakteristiknya, media dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - 1) Media audio: Prinsip penggunaan media ini adalah dengan cara didengarkan. Media ini hanya menghasilkan suara, seperti radio atau rekaman audio.
 - 2) Media audio visual: Media ini memproduksi unsur suara yang dapat didengarkan dan memproduksi gambar yang bisa dilihat. Contohnya termasuk video, film, slide suara, dan lainnya. Media ini cenderung lebih efektif dalam memunculkan perhatian karena menggabungkan unsur suara dan gambar.

³¹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hlm. 26.

- b. Berdasarkan kapabilitasnya, media dapat dikelompokkan sebagai berikut:
- 1) Media dengan fungsi yang ekstensif dan serentak: Contohnya radio dan TV. Dengan media ini, peserta didik dapat memahami banyak hal secara bersamaan tanpa memerlukan tempat khusus.
 - 2) Media dengan limitasi waktu dan ruang: Contohnya film slide, film, video, dan lainnya.
- c. Berdasarkan cara penggunaannya, media dapat dikelompokkan sebagai berikut:
- 1) Media yang memerlukan proyektor: Contohnya film, slide, dokumenter, dan sebagainya. Media ini membutuhkan alat bantu proyeksi khusus seperti projector film untuk mempresentasikan slide. Over Head Projector (OHP) digunakan untuk meningkatkan kejelasan dan kejernihan. Ketika proyektor tidak tersedia, media tersebut tidak dapat digunakan.
 - 2) Media yang tidak memerlukan proyektor: Contohnya gambar, potret, memo, figur, radio, dan sebagainya.³²

B. Media Video dalam Pembelajaran

Ada banyak sekali macam media pembelajaran dalam mendukung jalannya proses ajar-mengajar, dan salah satunya adalah media pembelajaran menggunakan video. Video adalah bagian dari media yang menampilkan gambar pada layar

³² Rahmi Mudia Alti, et al, *Media Pembelajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 3-4.

televisi. Lebih umum lagi, video juga mengacu pada rekaman gambar bergerak atau program televisi yang ditayangkan melalui pesawat televisi.³³ Media video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif dan instruksional.³⁴

1. Karakteristik Media Video

Media video memiliki karakteristik yang unik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Pertama, video mampu menggambarkan suatu proses secara tepat, memberikan visualisasi yang jelas bagi pemirsa. Kedua, video dapat menyajikan peristiwa berbahaya dengan aman, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, serta dapat diulangi untuk meningkatkan kejelasan. Ketiga, pesan yang disampaikan dalam video cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran, pendapat, dan imajinasi para siswa. Keempat, video memperjelas konsep-konsep abstrak dengan memberikan gambaran yang lebih realistik dan sangat mempengaruhi emosi seseorang. Kelima, video sangat efektif dalam menjelaskan proses dan keterampilan, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan respons yang diharapkan. Keenam, semua siswa, baik yang pintar maupun yang kurang pintar, dapat belajar dari video, meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Terakhir, dengan

³³ Tim Penyusun, *Op, cit*, hlm. 1800.

³⁴ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya : Bintang Sutabaya, 2016), hlm. 63.

video, penampilan siswa dapat direkam untuk dievaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan pembelajaran mereka.³⁵

2. Kelebihan Media Vidieo

Kelebihan media video mencakup berbagai aspek yang mendukung penggunaannya dalam pembelajaran. Pertama, kaset video dapat digunakan kembali tanpa kehilangan kualitas gambar atau suara, sementara Videodiscs tahan terhadap kerusakan dan tidak terpengaruh oleh kelembaban atau magnetisme. Hal ini memastikan kontinuitas penggunaan yang efektif. Kedua, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar. Ketiga, media video dapat menyajikan pesan audio-visual mendekati obyek aslinya, memudahkan pemahaman konsep bagi pembelajar. Keempat, kemampuan video untuk menarik perhatian pebelajar menjadikannya alat yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Kelima, dengan kemampuan untuk menampilkan animasi dan grafis, video memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih mudah. Terakhir, dengan teknik percepatan dan efek gerakan lambat, video dapat memperpendek atau memperpanjang peristiwa atau proses sesuai kebutuhan pembelajaran, serta memungkinkan penayangan ulang dan penghentian sesuai kebutuhan pembelajar.³⁶

³⁵ *Ibid*, hlm. 63-64.

³⁶ *Ibid*, hlm. 64-65.

3. Kelemahan Media Vidieo

Penggunaannya dalam pembelajaran. Pertama, gambar bergerak secara kontinu dapat menyulitkan beberapa siswa untuk mengikuti informasi dengan baik. Kedua, ketersediaan video yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menjadi kendala. Ketiga, peralatan video harus tersedia di tempat penggunaan, dengan ukuran dan format yang cocok dengan pita video yang akan digunakan, menambah kompleksitas penggunaannya. Keempat, penyusunan naskah atau skenario video memerlukan waktu dan usaha yang cukup banyak. Kelima, biaya produksi video yang tinggi membuatnya tidak dapat diakses oleh semua orang. Selanjutnya, layar monitor yang kecil dapat membatasi jumlah penonton, kecuali jika menggunakan jaringan monitor dan sistem proyeksi video yang lebih luas. Selain itu, jumlah huruf pada grafis video terbatas dibandingkan dengan film atau gambar diam. Masalah lainnya adalah ketidakmampuan untuk mengedit atau menghapus konten pada videodisc menggunakan peralatan yang tersedia secara umum. Semakin cepatnya perkembangan teknologi juga menyebabkan keterbatasan sistem video menjadi masalah yang berkelanjutan.³⁷

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

1. Faktor Internal Peserta didik

Faktor internal peserta didik memengaruhi proses pembelajaran, mencakup faktor fisiologi dan psikologi yang meliputi:

- a. Rendahnya kapasitas/intelegensi anak didik (kognitif atau ranah cipta)

³⁷ *Ibid*, hlm. 65.

- b. Labilnya emosi dan sikap (afektif atau ranah rasa), seperti dampak sedih terhadap konsentrasi
- c. Terganggunya alat-alat indra (psikomotor), seperti buta, tuli, bisu, yang memengaruhi kelemahan fisik dan konsentrasi
- d. Tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran, karena kesesuaian bakat memengaruhi kemudahan belajar
- e. Kurangnya minat terhadap suatu pelajaran, yang dapat menghambat kesesuaian dengan bakat dan kebutuhan individu
- f. Kurangnya motivasi sebagai faktor inner (batin) untuk belajar, yang berdampak pada tingkat kesuksesan belajar
- g. Berbagai tipe belajar anak yang beragam, seperti tipe visual, motoris, dan individu yang bersifat motorik, yang memengaruhi preferensi pembelajaran.³⁸

2. Faktor Lingkungan Keluarga

- a. Ketidakharmisan hubungan antara ayah dan ibu
- b. Rendahnya kehidupan ekonomi keluarga
- c. Harapan orang tua yang terlalu tinggi
- d. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak
- e. Kehadiran saudara tiri.³⁹

³⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 96-97.

³⁹ Budi Kurniawan, Ono Wiharna dan Tatang Permana, *Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hlm. 162.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

- a. Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif
- b. Wilayah perkampungan kumuh (slum area) yang belum memiliki budaya belajar
- c. Pengaruh teman pergaulan yang nakal, menyebabkan kecenderungan anak untuk malas belajar
- d. Corak kehidupan tetangga yang kurang baik, seperti aktivitas judi, minum arak, dan menganggur
- e. Aktivitas berorganisasi yang berlebihan di masyarakat, menyebabkan keterbengkalaian belajar.⁴⁰

4. Faktor Lingkungan Sekolah

- a. Kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang optimal, misalnya dekat pasar
- b. Kualitas guru yang rendah dan kurang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya
- c. Hubungan yang kurang baik antara guru dengan murid
- d. Ketersediaan alat-alat pelajaran yang kurang lengkap, terutama untuk mata pelajaran praktikum
- e. Kondisi gedung sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, seperti ruangan yang tidak ber-ventilasi dan keberadaan gedung yang dekat dengan tempat keramaian
- f. Waktu sekolah yang tidak optimal dan kurangnya kedisiplinan

⁴⁰ *Ibid.*

- g. Pengaruh media masa dan lingkungan sosial yang menghambat waktu belajar, seperti TV, surat kabar, dan majalah.⁴¹

D. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memahamkan siswa terhadap prinsip-prinsip, hukum, dan ajaran-ajaran dalam Islam yang berkaitan dengan ibadah, perilaku, dan hukum-hukum lainnya. Dalam proses pembelajaran ini, pendekatan yang interaktif dan aplikatif menjadi kunci utama untuk memastikan pemahaman yang mendalam serta penerapan yang relevan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran Fiqh tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memperhatikan aspek praktis yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Dalam konteks pembelajaran fiqh, ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh, yaitu (1) media audio, seperti rekaman ceramah atau podcast (2) media cetak, seperti buku teks dan artikel (3) media audio cetak, seperti buku dengan CD audio (4) proyeksi visual diam, seperti slide PowerPoint dan diagram; (5) proyeksi visual diam dengan audio, seperti video presentasi (6) visual gerak, seperti animasi bisu (7) visual gerak dengan audio, seperti video tutorial (8) benda, seperti model Ka'bah atau alat peraga shalat (9) manusia, seperti ceramah dan workshop oleh ahli fiqh dan (10) sumber lingkungan, seperti kunjungan ke masjid atau observasi praktik ibadah di masyarakat. Kombinasi berbagai media ini

⁴¹ Yendri Wirda, et al, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cetakan pertama 2020), hlm. 31.

⁴² Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqh* (Banjarmasin : Antasari Press, 2008), hlm. 22.

dapat membuat pembelajaran fiqh lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai gaya belajar.⁴³

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan baik oleh pendidik agar terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pendidik dan peserta didik harus sejalan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Muhaimin et al. dalam Mazrur, melalui kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik, akan terjadi hubungan yang disebut "komunikasi interaksi". Dalam proses interaksi belajar mengajar pendidikan agama, minimal memiliki ciri-ciri berikut:

1. tujuan pendidikan agama yang akan dicapai telah dirumuskan dengan jelas.
2. bahan ajar pendidikan agama yang menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan.
3. guru dan pelajar aktif dalam melakukan interaksi.
4. pelajar dan bahan ajar berinteraksi secara aktif.
5. metode yang digunakan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
6. situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, dan
7. penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama.

Ketujuh komponen ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan karena dapat menghambat proses belajar mengajar. Fiqih, sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki materi pembelajaran yang luas.⁴⁴

Oleh karena itu, pendidik harus membatasi materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Isi pembelajaran fiqh bisa diuraikan secara detail

⁴³ *Ibid*, hlm. 33.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 38.

atau hanya mencakup persoalan-persoalan pokok untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan ketujuh komponen di atas, dalam pembelajaran fiqh juga perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Tujuan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik harus terikat oleh tujuan yang jelas. Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena tujuan yang jelas akan menjadi pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, menentukan arah kegiatan pembelajaran, dan mencegah penyimpangan kegiatan. Tujuan pembelajaran fiqh tidak hanya menguasai pengetahuan tentang ajaran fiqh Islam, tetapi juga menanamkan kesadaran untuk selalu mempelajari dan mengaplikasikan fiqh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁵

2. Bahan/Materi

Bahan atau materi pembelajaran adalah isi yang harus disampaikan kepada peserta didik dan berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pembelajaran fiqh berisi materi-materi pokok yang disampaikan secara sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.⁴⁶ Adapun ruang lingkup pada materi fiqh yaitu :

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 40.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 41.

- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya
- c. Hikmah kurban dan akikah
- d. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- e. Hukum Islam tentang kepemilikan
- f. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
- g. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
- h. Hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya
- i. Hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya
- j. Riba, bank, dan asuransi
- k. Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya
- l. Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
- m. Hukum Islam tentang keluarga, waris
- n. Ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah
- o. Sumber hukum Islam dan hukum taklifi
- p. Dasar-dasar istinbaath dalam fiqih Islam
- q. Kaidah-kaidah usul fiqih dan penerapannya.⁴⁷

3. Metode

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif, diperlukan metode mengajar yang tepat. Memilih metode yang tepat bukanlah hal mudah karena

⁴⁷ Husnul Amin, "Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah," RAUDHAH Proud to be Professional Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, edisi Juni 2020, hlm. 44.

kegiatan pembelajaran kompleks, maka diperlukan tingkat keefektifan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Mengetahui ciri-ciri atau sifat-sifat umum, peranan, dan manfaat dari setiap metode akan memudahkan dalam menyelaraskan kondisi dan tujuan pembelajaran.⁴⁸ Adapun beberapa dari Metode dalam pembelajaran fiqh meliputi berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi secara efektif, termasuk ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, simulasi dan role-playing, demonstrasi, praktikum, pembelajaran berbasis proyek, metode heuristik, serta pembelajaran dengan media teknologi. Kombinasi dari berbagai metode ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan membantu peserta didik memahami serta mengaplikasikan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

4. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik, memonitor keberhasilan proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik untuk penyempurnaan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya.⁵⁰

5. Perbedaan Individu

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Memperhatikan perbedaan individu seperti bakat, minat, motivasi, sikap, dan tingkat

⁴⁸ Mazrur, *Op, cit*, hlm. 42.

⁴⁹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok : Holistica, 2019), hlm. 36-40.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 42.

intelegensi sangat penting karena akan berpengaruh pada pelaksanaan dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Pendidik harus menyesuaikan cara pembelajaran dengan perbedaan individu peserta didiknya untuk mencapai hasil yang optimal.⁵¹

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan dalam ketiga aspek tersebut diharapkan akan mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Agar perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari lingkungan sekitar (eksternal). Dalam kegiatan pembelajaran, kedua faktor ini sangat mempengaruhi. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi kondisi fisik seperti kesehatan jasmani dan kebugaran, serta kondisi indera. Aspek psikologis meliputi minat, kecerdasan, motivasi, ingatan, perhatian, tanggapan, dan sikap. Faktor internal ini sangat menentukan strategi belajar, yaitu cara mengatur kegiatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar dengan cara yang sesuai dengan dirinya.⁵²

Faktor eksternal terdiri dari faktor instrumental dan lingkungan. Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, pedoman belajar, pendidik, dan sarana

⁵¹ *Ibid*, hlm. 43.

⁵² *Ibid*, hlm. 46.

atau fasilitas pembelajaran. Faktor lingkungan meliputi kondisi alam, fisik, dan sosial-budaya.

Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi penyampaian isi pembelajaran fiqih, harus disesuaikan dengan faktor-faktor tersebut. Demikian juga dalam memilih media pembelajaran, karena ketepatan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan yang menyebabkan respon atau reaksi dari peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵³

F. Haji dan Umrah

Haji adalah salah satu dari lima rukun Islam yang wajib diakui dan dilaksanakan oleh individu yang telah memenuhi syarat wajibnya.⁵⁴ Dalam Al-Qur'an Surah : Al-Baqarah 196 Allah SWT. berkata :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya : "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah."⁵⁵

Orang yang menolak melaksanakan kewajibannya dianggap kufur atau murtad dari agama Islam. Perintah untuk melaksanakan Haji dan Umrah dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa pada saat itu, ibadah Haji dan Umrah baru disyariatkan, sehingga umat Islam belum sepenuhnya memahami ibadah tersebut.

⁵³ *Ibid*, hlm. 47.

⁵⁴ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Lampung: CV. Arjasa Pratama Bandar Lampung, 2019), hlm. 221.

⁵⁵ *Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h. 305.

Sebagian berpendapat bahwa penetapan ibadah Haji terjadi pada akhir tahun kesembilan Hijriyah, dengan argumen bahwa ayat yang mewajibkan haji bagi orang-orang yang mampu turun pada tahun di mana Nabi SAW. mengutus sahabatnya ke Mekah untuk berunding dengan orang-orang kafir dalam upaya mencapai perdamaian, sehingga umat Islam dapat melakukan ibadah haji dengan aman. Kejadian ini terjadi pada tahun kesembilan Hijriyah. Umrah, dalam artian bahasa, berarti berkunjung atau ziarah, sedangkan secara terminologi diartikan sebagai "*sengaja berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan ibadah tawaf dan sa'i*".⁵⁶

Umrah, dalam pengertian bahasa, merujuk pada akti berkunjung atau ziarah, sedangkan dalam terminologi, umrah diartikan sebagai "*sengaja berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan ibadah tawaf dan sa'i*." Meskipun umrah mencakup aspek-aspek haji, pelaksanaan umrah tidak memenuhi kewajiban haji. Menurut pandangan ahli fiqh dari mazhab Syafi'i dan Hanabilah, umrah dianggap wajib seperti halnya haji, karena keduanya diperintahkan oleh Allah SWT. untuk disempurnakan, sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat 196 surat Al-Baqarah yang disebutkan sebelumnya. Seperti kewajiban haji, kewajiban umrah juga hanya diwajibkan sekali seumur hidup.⁵⁷ Jika seseorang melaksanakannya berulang kali maka kali kedua dan seterusnya dipandang sebagai ibadah sunat. Alasan mereka ialah hadits Nabi SAW. berikut:

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 221-222.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 224.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ
كَفَّارَةٌ مَا بَيْنَهُمَا". رواه البخاري ومسلم

Artinya : Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi Saw berkata: "Umrah ke umrah berikutnya adalah kaffarah (penghapus dosa) . . ." (HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁸

Haji maupun Umrah adalah ibadah yang penting bagi setiap muslim, dan menjadi salah satu rukun yang mesti dilakukan dalam Islam, dan sangat penting untuk mempelajari tentang bagaimana cara ibadah serta syarat-syarat dalam beribadah Haji dan Umrah, maka belajar adalah cara yang tepat untuk beribadah yang baik.

⁵⁸ Zainuddin Ali Alma'bari, "Irsyadul 'Ibad Ilasabilirrsyad" Petunjuk Jalan Yang Lurus terjemah Salim Bahreisy (Surabaya : Darussaggaf, 1977), hlm. 345.